

# **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Asset Terhadap Penyaluran Kredit Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**

Ghea Ayu Noviarvanty, Siti Aminah

[sitiaminaah39@gmail.com](mailto:sitiaminaah39@gmail.com)

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

## **ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effect of Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Return On Assets (ROA) on credit distribution at banking sector listed in Indonesian Stock Exchange for the 2018-2020 period. The population used in this study is all financial statements of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018 - 2020, and the size of the sample used is 87 observational data, with the sampling technique using the census method that data was secondary data. The method of data collection was documentation. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed that Third Party Funds had a significant positive effect on lending, the Capital Adequacy Ratio had an insignificant negative effect on lending, and Return On Asset had a positive but not significant effect on lending. The value of the coefficient of determination is 0.702, meaning that the variables of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio and Return On Assets can explain the variation in lending variables of 70.2%.*

*Keywords: Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, and Credit*

## **1. Pendahuluan**

Perekonomian di Indonesia yang semakin berkembang pesat membuat lembaga yang bergerak di bidang keuangan dapat berfungsi sebagai penghimpun, pengatur, dan juga penyalur dana yang telah dipercayakan masyarakat ke dalam bentuk simpanan. Ekonomi di Indonesia yang mengalami pertumbuhan akan memerlukan poladalam mengelola sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terpadu dan terarah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan khususnya perbankan memiliki peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara termasuk di Indonesia (Setianingrum et al., 2021).

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menyatakan bahwa bank ialah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakatdalam bentuk kredit ataupun bentuk- bentuk lainnya dalam rangkameningkatkan taraf hidup rakyatbanyak. Bank sebagai lembaga intermediasi publik dan sebagai bagian dari sistem moneter memiliki posisi terakhir sebagai pendukung pembangunan ekonomi. Di Indonesia, perbankan memiliki tugas penting dimana bank dapat menjadi sumber pembiayaan dan mampu mempengaruhi kondisi perusahaan dalam perekonomian secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen bank dituntut untuk selalu menjaga keseimbangan antara menjaga tingkat likuiditas yang memadai dan profitabilitas yang tinggi serta mampu memenuhi kebutuhan permodalan. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan antara lain dengan terus menjaga tingkat likuiditas yang dimilikinya, hal ini dilakukan agar bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang ingin menarik atau menarik simpanannya setiap saat(Mariyani et al., 2016).

Bank akan selalu menjadi suatu lembaga dalam bidang keuangan yang mempunyai peran penting pada pembiayaan, penyimpanan, serta peminjaman uang

dalam suatu perekonomian. Peran bank sebagai lembaga perantara keuangan mengindikasikan jika suatu bank tidak untuk menyimpan uang saja, akan tetapi juga menyalurkan kembali kepada nasabah yang membutuhkan sebagai kredit. Kebutuhan kredit tersebut sangat jelas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor konsumtif semata, melainkan dibutuhkan untuk mengembangkan usaha yang akan meningkatkan pertumbuhan sektor mikro maupun agregat pada sektor makro itu sendiri (Abdi et al., 2020). Oleh sebab itu, adanya aktivitas menyalurkan kredit akan mengakibatkan dampak penting dan juga positif terhadap pembangunan ekonomi bagi publik di negara Indonesia (Sania & Wahyuni, 2016).

Kredit sebagai alokasi dana paling besar untuk bank yang dapat memberikan kebebasan manfaat terbaik bagi bank tersebut. Bagaimanapun, risiko yang terlihat oleh bank dalam pengaturan dana itu juga akan sangat besar. Oleh sebab itu, setiap bank harus selalu berhati-hati dalam menetapkan dana yang dimilikinya untuk digunakan sebagai kredit. Hal ini dikarenakan sumber utama yang dimiliki oleh bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit, yaitu dalam bentuk pendapatan bunga dari nasabah yang mendapatkan kredit tersebut (Dendawijaya, 2014).

Penyaluran kredit yaitu suatu kegiatan utama dari suatu bank untuk memperoleh profitabilitas. Akan tetapi penyaluran kredit tersebut juga sebagai kegiatan yang memiliki risiko terbesar dalam bank itu sendiri. Oleh sebab itu, setiap kegiatan penyaluran kredit harus benar-benar diawasi dengan baik melalui manajemen risiko yang ketat. Manajemen bank akan selalu berusaha agar dapat mengoptimalkan potensi dari setiap dana yang berhasil dikumpulkan dengan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, yang menjadikan kegiatan tersebut sebagai sumber penghasilan utama bagi bank (Arianti et al., 2016).

Penyaluran kredit sebagai bentuk upaya penuh yang dilakukan oleh bank mengingat fungsinya sebagai lembaga perantara yang membaurkan antara pihak-pihak yang memiliki dana yang lebih dengan pihak-pihak yang memiliki kekurangan dana. Profit yang diperoleh bank tersebut adalah dari perbedaan antara harga jual dengan harga beli dari dana yang disalurkan setelah dikurangi dengan biaya operasionalnya. Hal ini menunjukkan jika penyaluran kredit sebagai suatu kegiatan untuk menciptakan profit bagi bank tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada suatu Bank Umum, diantaranya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), serta Return On Asset (ROA) (Setianingrum et al., 2021).

Setiap bank berupaya untuk menyalurkan kredit kepada nasabahnya dalam jumlah yang besar. Hal ini dikarenakan melalui penyaluran kredit tersebut, maka bank tersebut akan mendapatkan keuntungan melalui beban bunga yang telah dibebankan kepada nasabah yang mengambil kredit tersebut. Oleh sebab itu, setiap bank memiliki kegiatan utama untuk menyalurkan kredit sebanyak-banyaknya agar keuntungan yang diterima juga semakin besar. Pada masa Pandemi Covid-19 saat ini, banyak bank yang terkena dampak dari wabah tersebut sehingga banyak bank yang mengalami penurunan jumlah penyaluran kredit.

Jumlah penyaluran kredit dari bank di Indonesia juga banyak yang mengalami penurunan di tahun 2020. Hal ini dapat ditunjukkan dari bank Bank MNC International, Bank Capital, BCA, Bank Mestika Dharma, BRI, Bank Ganesha, Bank QNB Indonesia,

Bank Mandiri, Bank Bumi Arta, Bank CIMB Niaga, Maybank Indonesia, Bank Sinarma, Bank of India Indonesia, dan masih banyak bank lain yang mengalami penurunan jumlah penyaluran kredit. Penurunan tersebut tentu saja akan berdampak pada penurunan jumlah keuntungan yang akan diterima, sehingga hal tersebut akan menjadi masalah bagikelangsungan hidup dari setiap bank tersebut.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit juga pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dari beberapa peneliti yang digunakan sebagai acuan penelitian ini, menunjukkan adanya fenomena *research gap* sehingga dapat digunakan sebagai dorongan atau alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang sama.

Fenomena *research gap* tersebut dapat ditunjukkan dari adanya inkonsistensi atau perbedaan hasil penelitian diantaranya adalah hasil penelitian Rakhmadani et al., (2017), Saputra & Ibrahim (2018), Suryawati et al., (2018), Wahyunita et al., (2018), Ismawanto et al., (2020), Mesrawati et al., (2020), Puspasari et al., (2020) serta Melinda et al., (2021) yang menyebutkan dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan hasil penelitian Abdi et al., (2020) dan Setianingrum et al., (2021) yang menyebutkan dana pihak ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Perbedaan hasil penelitian lainnya ditunjukkan dari Rakhmadani et al., (2017), Mamahit & Sumiyarsih (2018), Prihartini & Dana (2018), Suryawati et al., (2018), Ismawanto et al., (2020), Mesrawati et al., (2020), Melinda et al., (2021) serta Setianingrum et al., (2021) yang menyebutkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan hasil dari penelitian Pratiwi & Hindasah (2014), Mariyani et al., (2016), Putra (2017), Wahyunita et al., (2018), Abdi et al., (2020) yang menyebutkan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. *Research gap* lainnya dari hasil penelitian Mariyani et al., (2016), Prihartini & Dana (2018), Puspasari et al., (2020), serta Setianingrum et al., (2021) yang menyebutkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, namun berbeda dengan hasil penelitian Pratiwi & Hindasah (2014), Putra (2017), Rakhmadani et al., (2017), Mamahit & Sumiyarsih, (2018), Saputra & Ibrahim (2018) yang menyebutkan bahwa ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (deman deposit), simpanan tabungan (saving deposit) dan simpanan deposito (time deposit) (Kasmir, 2016). Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas baik perorangan, badan usaha, maupun pemerintah yang terdiri dari simpanan giro, tabungan, serta deposito dan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat menjadi sumber dana yang paling besar dan paling utama untuk diandalkan oleh bank. Adanya kenaikan jumlah

simpanan dana yang ada pada bank dapat menunjukkan adanya pertumbuhan DPK yang akan mempengaruhi tingkat kecukupan bank dalam menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit. Hal ini berarti jika jumlah DPK meningkat, maka dana yang bisa diolah oleh bank akan semakin banyak, yang berarti bahwa kemampuan bank untuk menyalurkan kredit semakin tinggi (Pratiwi & Hindasah, 2014).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rakhmadani et al., (2017), Saputra & Ibrahim (2018) yang menunjukkan dengan adanya peningkatan dana pihak ketiga, berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank. Hasil penelitian Suryawati et al., (2018), Wahyunita et al., (2018) yang menyatakan dengan meningkatnya dana pihak ketiga, akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penyaluran kredit. Hasil penelitian dari Ismawanto et al., (2020), Mesrawati et al., (2020) juga menyatakan dengan meningkatnya dana pihak ketiga, akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap meningkatnya penyaluran kredit. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Puspasari et al., (2020) serta Melinda et al., (2021) yang menyatakan dana pihak ketiga yang meningkat, akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penyaluran kredit. Dari uraian serta adanya hasil dari penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: H1 : Diduga Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

## 2) Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio permodalan yang merupakan perbandingan antara modal sendiri dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Dendawijaya, 2014). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai rasio kinerja bank dan termasuk dalam rasio permodalan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang dilihat dari perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi nilai rasio CAR, akan dapat menunjukkan jika bank tersebut semakin sehat dalam hal permodalannya. Kewajiban penyediaan modal minimum bank umum bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Apabila bank memiliki modal di atas 8% atau lebih, maka bank dapat dikatakan memiliki kecukupan modal untuk menyalurkan kreditnya. Hal ini menunjukkan jika semakin besar rasio CAR maka semakin baik posisi modal sehingga dapat meminimalisir risiko akibat penyaluran kredit, serta menunjukkan semakin baik bank dalam menyediakan modal bagi masyarakat sehingga akan meningkatkan kemampuan bank dalam penyaluran kredit.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rakhmadani et al., (2017), Mamahit & Sumiyarsih (2018) yang menyatakan dengan tinggi rasio CAR yang dimiliki oleh bank, akan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan penyaluran kredit. Hasil penelitian Prihartini & Dana (2018), Suryawati et al., (2018) yang menyatakan dengan semakin tinggi nilai rasio CAR yang dimiliki suatu bank, dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian Ismawanto et al., (2020), Mesrawati et al., (2020) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio CAR yang dimiliki oleh bank akan memberikan pengaruh positif dan

signifikan terhadap peningkatan penyaluran kredit. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Melinda et al., (2021) serta Setianingrum et al., (2021) yang menyatakan dengan semakin meningkat rasio CAR akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penyaluran kredit. Dari uraian serta adanya hasil dari penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan sebagai berikut: H2 : Diduga *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

### 3) Pengaruh Return On Asset terhadap Penyaluran Kredit

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (Brigham & Houston, 2014). *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan dari perbandingan antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA sebagai ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset bank tersebut. ROA yang semakin tinggi dimiliki oleh suatu bank dari segi penggunaan aset maka semakin besar laba atau penghasilan yang didapat dan semakin bagus pula posisi bank. Persetujuan terhadap kredit yang diajukan oleh nasabah akan lebih mudah diberikan oleh bank karena bank sudah baik dalam kemampuannya menghasilkan laba, sehingga tingginya ROA akan meningkatkan penyaluran kredit.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mariyani et al., (2016) yang menyatakan semakin tinggi nilai ROA dari suatu bank, dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil dari penelitian Prihartini & Dana (2018) menyatakan dengan adanya nilai ROA yang dimiliki oleh bank, akan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian dari Puspari et al., (2020) juga menyatakan bahwa dengan adanya nilai ROA yang dimiliki oleh suatu bank, akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Setianingrum et al., (2021) yang menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan nilai ROA akan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Dari uraian serta adanya hasil dari penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan sebagai berikut: H3: Diduga *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan uraian di atas, Gambar 1 kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut

## 3. Metode Penelitian

### 1) Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 – 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus atau sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel diperoleh 29 bank umum, dan dengan metode data time series selama 3 tahun, diperoleh jumlah sampel adalah  $29 \times 3 = 87$  data pengamatan.

### 2) Pengukuran Variabel

Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) yaitu dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas baik perorangan, badan usaha, maupun pemerintah yang terdiri dari

simpanan giro, tabungan, serta deposito dan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Indikator yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga akan diambil sesuai dengan rumus dari (Ismail, 2016), yang dihitung dengan rumus  $DPK = \text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito}$

*Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ) yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang dilihat dari perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel CAR dalam penelitian ini menurut SEBINo.6/23/DPNP, 2004, yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

*Return On Asset* ( $X_3$ ) yaitu rasio kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan dari perbandingan antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Return on Assets* menurut Brigham & Houston (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penyaluran Kredit (Y) yaitu proses penyaluran atau pemberian kredit baik berupa uang atau tagihan dari suatu bank yang diberikan kepada nasabah atau peminjam sesuai perjanjian yang berlaku, dan nasabah tersebut harus mengembalikan dana beserta bunga yang dijanjikan sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. Penyaluran kredit dalam penelitian diukur dari jumlah kredit yang disalurkan dari bank kepada kreditur, dalam Trilyun Rupiah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan laporan keuangan atau *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2020, yang diperoleh dari internet, Pusat Informasi Pasar Modal (PIMP), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap penyaluran. Hasil analisis regresi sebagai berikut: pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hasil tersebut berarti jika nilai *Capital Adequacy Ratio* yang diperoleh bank menurun, maka penyaluran kredit yang dilakukan oleh setiap bank akan semakin meningkat. Dari Table 1 di atas, maka model persamaan regresi linear dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0,214 + 1,004 X_1 - 0,145 X_2 + 0,039 X_3$$

Dari model persamaan regresi yang dihasilkan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar 0,214 menunjukkan jika variabel DPK, CAR dan ROA dianggap konstan atau mendekati nol maka penyaluran kredit secara rata-rata akan sebesar 0,214 atau 21,40 %. Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga ( $b_1$ ) adalah sebesar 1,004 dan bernilai positif. Artinya variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hasil tersebut berarti jika nilai Dana Pihak Ketiga yang diperoleh semakin meningkat, maka penyaluran kredit yang dilakukan oleh setiap bank akan semakin meningkat.

Koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $b_2$ ) adalah -0,145 dan bernilai negatif. Artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki Koefisien regresi variabel *Return On Asset* ( $b_3$ ) adalah sebesar 0,039 dan bernilai positif. Artinya variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hasil tersebut berarti jika nilai *return On Asset* yang diperoleh bank meningkat, maka penyaluran kredit yang dilakukan oleh setiap bank akan semakin meningkat.

### b) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset* dalam menerangkan variasi variabel penyaluran kredit. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0,702. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* dapat menjelaskan variasi variabel penyaluran kredit sebesar 70,2%, sedangkan sisanya sebesar 29,8% variasi penyaluran kredit dapat diterangkan oleh variabel lainnya yang ada di luar model.

### c) Uji Statistik F

Uji statistik F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji model regresi sebagai alat untuk memprediksi variabel penyaluran kredit dari variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset*. Hasil uji statistik F dapat dilihat sebagai berikut: Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan adalah fit dan signifikan, sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan.

### d) Uji Hipotesis

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* terhadap variabel penyaluran harga adalah sebagai berikut:

Nilai t hitung variabel Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 47,512 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut memperlihatkan jika nilai signifikansi lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05 yaitu ( $0,000 < 0,05$ ). Keputusannya yaitu menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Hal ini berarti bahwa Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020 dan menjadi sampel penelitian. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu secara statistik dapat diterima

Nilai t hitung variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar -1,390 dengan nilai signifikansi 0,168. Hasil tersebut memperlihatkan jika nilai signifikansi lebih besar jika

dibandingkan dengan 0,05 yaitu ( $0,168 > 0,05$ ). Keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ). Hal ini berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020 dan menjadi sampel penelitian. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua secara statistik tidak dapat diterima.

Nilai  $t$  hitung variabel *Return On Asset* adalah sebesar 1,261 dengan nilai signifikansi 0,211. Hasil tersebut memperlihatkan jika nilai signifikansi lebih besar jika dibandingkan dengan 0,05 yaitu ( $0,211 > 0,05$ ). Keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ). Hal ini berarti bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020 dan menjadi sampel penelitian. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga secara statistik tidak dapat diterima.

## 2) Pembahasan

### a) Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Hasil tersebut menunjukkan jika Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh setiap bank akan menjadi faktor yang sangat penting bagi sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020 yang menjadi sampel penelitian untuk meningkatkan jumlah penyaluran kreditnya kepada nasabah. Nilai koefisien yang positif tentu saja menunjukkan ada hubungan searah antara Dana Pihak Ketiga dengan penyaluran kredit. Hasil tersebut juga mengindikasikan jika dana yang berhasil dikumpulkan oleh setiap bank melalui tabungan, deposito, maupun giro dari pihak ketiga menjadi sumber utama bagi bank yang digunakan untuk kegiatan penyaluran kredit, sehingga dengan bertambahnya Dana Pihak Ketiga yang diterima oleh bank semakin bertambah maka semakin besar pula jumlah penyaluran kreditnya. Hal inilah yang membuat setiap bank yang ada di Indonesia berupaya lebih keras untuk meningkatkan besarnya dana pihak ketiga dengan cara menawarkan berbagai macam jenis tabungan, deposito, serta giro yang semakin menarik dengan memberikan hadiah atau penawaran bunga yang besar kepada setiap nasabahnya.

Hal ini dilakukan agar nasabah semakin tertarik menyimpan uangnya di bank tersebut, sehingga dana yang terkumpul dari nasabah semakin besar, dan jumlah penyaluran kreditnya meningkat yang pada akhirnya akan dapat berdampak pada kenaikan keuntungan dari bank. Hasil ini telah mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhmadani et al., (2017), Saputra & Ibrahim (2018), Suryawati et al., (2018), Wahyunita et al., (2018), Ismawanto et al., (2020), Mesrawati et al., (2020), Puspasari et al., (2020) serta Melinda et al., (2021) yang menyatakan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

### b) Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit

Hasil tersebut menunjukkan jika besarnya CAR yang dimiliki oleh bank bukan menjadi faktor penting bagi bank di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020 yang menjadi sampel penelitian untuk meningkatkan jumlah penyaluran kreditnya kepada nasabah. Hasil tidak signifikan tersebut dikarenakan CAR hanya suatu rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dari masing-masing bank yang menjadi sampel tersebut, serta menampung resiko kerugian dana yang dapat diakibatkan oleh kegiatan operasional dari bank tersebut. Oleh karena itu,

meskipun nilai CAR yang diperoleh bank umum di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020 yang menjadi sampel penelitian bernilai negatif atau mengalami penurunan, tidak akan menghalangi bank tersebut untuk menyalurkan kreditnya kepada nasabah. Hal ini berarti jika modal yang bank- bank tersebut dapatkan tidak dialokasikan untuk penyaluran kredit, melainkan untuk memperkuat struktur modalnya saja (Pratiwi & Hindasah, 2014).

Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Rakhmadani et al., (2017), Mamahit & Sumiyarsih (2018), Prihartini & Dana (2018), Suryawati et al., (2018), Ismawanto et al., (2020), Mesrawati et al., (2020), Melinda et al., (2021) serta Setianingrum et al., (2021) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Akan tetapi hasil penelitian ini lebih mendukung hasil penelitian Pratiwi & Hindasah (2014), Mariyani et al., (2016), Putra (2017), Wahyunita et al., (2018), Abdi et al., (2020) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

### c) Pengaruh Return On Asset terhadap Penyaluran Kredit

Hasil tersebut menunjukkan jika besarnya Return On Asset yang diperoleh bank umum di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020 yang menjadi sampel penelitian bukan menjadi faktor penting bagi masing- masing bank untuk terus meningkatkan jumlah penyaluran kreditnya. Hasil tidak signifikan tersebut terjadi karena meskipun ROA yang diperoleh mengalami penurunan, tidak akan dapat menghalangi bank yang menjadi sampel penelitian untuk tetap menyalurkan kredit ke nasabah. Hal ini juga menunjukkan jika laba bersih yang mereka dapatkan tidak dialokasikan untuk penyaluran kredit melainkan untuk kegiatan perusahaan lainnya. ROA yang mereka dapat akan ditempatkan pada aset tetap mereka dan inventaris untuk mengoperasikan kegiatan perbankan. ROA yang ditanamkan pada aset tetap nantinya akan digunakan untuk pertumbuhan perusahaan, selain itu ROA bukan merupakan sumber pendanaan utama kredit dari masing-masing bank tersebut, sehingga naik atau turunnya ROA pada bank tidak mempengaruhi jumlah penyaluran kreditnya (Pratiwi & Hindasah, 2014).

Hasil tersebut tidak mendukung hasil penelitian Mariyani et al., (2016), Prihartini & Dana (2018), Puspasari et al., (2020), serta Setianingrum et al., (2021) yang menyatakan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Akan tetapi hasil tersebut lebih mendukung hasil penelitian Pratiwi & Hindasah (2014), Putra (2017), Rakhmadani et al., (2017), Mamahit & Sumiyarsih, (2018), Saputra & Ibrahim (2018) yang menyatakan bahwa Return On Asset berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit

## 5. Simpulan

Hasil penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *return On Asset* terhadap penyaluran kredit pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang menjadi sampel penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang menjadi sampel penelitian. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan jika Dana Pihak Ketiga yang

berhasil dihimpun semakin besar, maka dapat meningkatkan jumlah penyaluran kredit.

2. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang menjadi sampel penelitian. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan jika besarnya nilai CAR yang diperoleh bank, tidak akan dapat mempengaruhi besarnya jumlah penyaluran kredit.
3. *Return On Asset* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang menjadi sampel penelitian. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan jika besarnya nilai ROA yang diperoleh bank, tidak akan dapat mempengaruhi besarnya jumlah penyaluran kredit

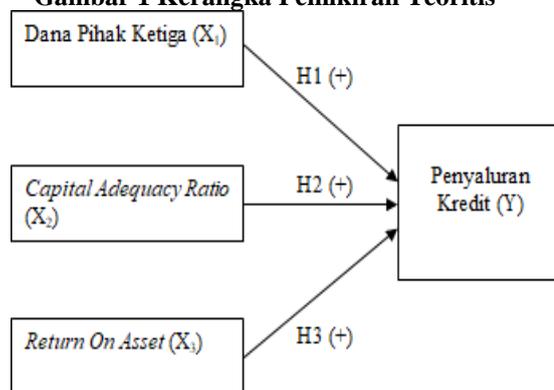
## Daftar Pustaka

- Abdi, M. N., Risnayanti, & Asriati. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit PT BTN Tbk. Cabang Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen EMOR*, 3(2), 62–67.
- Arianti, D., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Pengaruh BOPO, NIM, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 -2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–13.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2014). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS 23* (Cetakan VI). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (Edisi Pert). BPFE-Yogyakarta.
- Ismail. (2016). *Manajemen Perbankan*. Kencana Prenada Media Group.
- Ismawanto, T., Setianegara, R. G., & Effendi, M. R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *AKUNTABEL*, 17(1), 29–37.
- Kasmir. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mamahit, E., & Sumiyarsih. (2018). Pengaruh CAR, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintah. *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 75–90.
- Mariyani, Hadjaat, M., & Azis, M. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on assets (ROA) terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM)*, 1(1), 56–65.
- Melinda, V., Velicia, V., Lau, K., & Khairani, R. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Tingkat Suku Bunga terhadap

- Penyaluran Kredit Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 34–41.
- Mesrawati, Hutajulu, W., Halawa, F., Siregar, S., Panggabean, S. R., & Venny. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 109–116.
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 5(2), 192–208.
- Prihartini, S., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1168-1194.
- Puspasari, D., Dewi, K. H., & Sopilah, P. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Return on Asset (ROA) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Study Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk.). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1556–1566.
- Putra, M. D. M. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, return on Asset, Operations Expenses/Operations Incomes, dan Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit Bank Campuran Tahun 2009-2013. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA)*, 1(1), 1–10.
- Rakhmadani, D. M., Masyhad, & Qomari, N. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ration, Return On Assets, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 428–443.
- Sania, Z. M., & Wahyuni, D. U. (2016). Pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–15.
- Saputra, N. S., & Ibrahim, M. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Return On Asset (ROA) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintahan (BUMN) yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JOM FISIP*, 5(1), 1–13.
- Setianingrum, A. L., Amaliah, I., & Riani, W. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2008- 2018. *Prosiding Ilmu Ekonomi SPeSIA*, 7(1), 14–21.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryawati, N. M. A. N., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2018). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada LPD Desa Pakraman Pamaran). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1), 8–16.
- Wahyunita, H. E., Kurniati, R. R., & Zunaida, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit Bank (Studi Pada Bank Bri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009- 2017). *JIAGABI: Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis*, 7(3), 46–58.

Lampiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Tabel 1.  
 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.214	.356		.601	.549
	DPK	1.004	.021	.968	47.512	.000
	CAR	-.146	.104	-.024	-1.390	.168
	ROA	.039	.031	.024	1.261	.211

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber : Data sekunder diolah, 2022.

Tabel 2.  
 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 <sup>a</sup>	.752	.702	.24205

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, DPK

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber : Data sekunder diolah, 2022.

Tabel 3.  
 Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	268.892	3	89.631	89.842	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.863	83	.059		
	Total	273.755	86			

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, DPK

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber : Data sekunder diolah, 2022.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.601	.549
	DPK	47.512	.000
	CAR	-1.390	.168
	ROA	1.261	.211

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber : Data sekunder diolah, 2022.